

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru

Rita Melisa¹, Munjiatun², Jesi Alexander Alim³

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstract

This study aims to improve learning outcomes of social studies lesson on fifth grade students of Elementary School 161 Pekanbaru through the implementation of cooperative learning model with Numbered Head Together type by using class action study. This study will be done in two cycles where the first cycle consisted of two meetings while the second cycle was also two meetings and twice ending tests. Based on the study results, it could be concluded that the application of Cooperative Learning type Numbered Head Together Model improve learning outcomes of social studies lesson on the fifth grade students of Elementary School 161 Pekanbaru. The results of data analysis can be seen from the activities of teachers during the learning process on the first cycle with a mean of 71% with a good category. While on the second cycle, the learning outcomes of social studies lesson increased to 91% with very good category. Activities of the students during the learning process in the first cycle with a mean 66% with good category. While on the second cycle it increased to 87% with very good category. The class completeness on the basic score is 40.00% with the mean learning outcomes is 64. Whilst class completeness after action is 87.5% with the mean learning outcome is 84. From the above explanation it can be seen that the application of Cooperative Learning type Numbered Head Together Model can increase learning outcomes of fifth grade students of Elementary School 161 Pekanbaru with the school year 2011/2012.

Keywords : Cooperative Learning, Learn Outcomes

PENDAHULUAN

Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan.

1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0805134947, e-mail Rita_melisa90@yahoo.co.id
2. Dosen Pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail munjiatun@unri.ac.id
3. Dosen Pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail Jesialexa@yahoo.com

Pendidikan IPS di SD sangat diperlukan, karena dengan adanya pendidikan IPS di SD siswa mampu mempelajari masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP:2006) dikatakan bahwa: Mata pelajaran IPS di SD/MI perlu diberikan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wali kelas Vc Sekolah Dasar Negeri 161 Pekanbaru pada tahun ajaran 2011-2012, diperoleh informasi hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa, dimana masih banyaknya siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 68. Dari 40 siswa, siswa yang tuntas hanya 16 orang sedangkan yang tidak tuntas ada 24 orang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor dari guru yaitu didalam proses belajar mengajar guru sudah mencoba menggunakan model diskusi namun guru belum terbiasa dengan model diskusi. Sedangkan faktor dari siswa yaitu tidak semua siswa mudah memahami materi secara individu, serta pemahaman siswa yang berbeda-beda. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS guru telah melakukan beberapa usaha antara lain: seperti mengadakan remedial, guru memberikan pekerjaan rumah (PR) pada siswa, guru memberikan kesempatan siswa menentukan teman sekelompoknya, namun kendalanya adalah siswa tidak suka bergabung dengan temannya yang lain misalnya siswa yang pintar hanya sekelompok dengan siswa yang pintar. Tetapi usaha yang dilakukan guru ini belum mencapai hasil yang diharapkan. Hasil belajar IPS siswa masih juga dibawah KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan paparan di atas, maka untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 161 Tampan Pekanbaru”.

Model *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Pada model ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok, dan tiap anggota kelompok diberi nomor 1-5. Selanjutnya siswa diberi pertanyaan yang akan didiskusikan dan memastikan tiap anggota mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut. Tahap terakhir yaitu guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe NHT

dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru??. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe NHT”.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu Siswa menjadi aktif dalam proses belajar, dapat membantu siswa memecahkan dan memahami materi secara berkelompok, penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar IPS. Bagi guru yaitu , dengan penerapan model kooperatif dengan tipe NHT ini dapat dijadikan salah satu model pembelajaran, dapat menjadi perbandingan hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran konvensional dengan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe NHT. Bagi sekolah yaitu, dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah, sebagai perbandingan untuk perbaikan pembelajaran IPS di sekolah. Bagi peneliti yaitu, dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT, dapat menjadi pedoman dalam mengajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 161 Pekanbaru Kecamatan Marpoyan Damai Kelurahan Sidomulyo Timur Pekanbaru, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 – 19 April 2012. Penelitian ini dilakukan di kelas Vc SDN 161 Pekanbaru tahun ajaran 2011/2012. Adapun subjek penelitian ini berjumlah 40 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 24 orang siswa perempuan. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas Vc sebagai observer dan peneliti sebagai gurunya. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap yaitu, Perencanaan, pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar observasi NHT. Pelaksanaan tindakan. Tahap ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat. Pengamatan. Pengamatan atau Observasi dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan oleh guru kelas atau guru lain yang bekerja sama dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data yang akurat untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi, pada tahap ini guru pelaku tindakan dan pengamat membicarakan mengenai kelemahan atau kekurangan guru saat menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT dalam proses pembelajaran. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi yang akan ditentukan untuk memperbaiki kinerja pada penelitian pada pertemuan selanjutnya(Arikunto, 2009:16).

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode Kooperatif Tipe NHT dilakukan analisis deskriptif. Adapun komponen yang dianalisis adalah:

Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dapat diolah dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad \text{Sumber Purwanto (Syafruddin, dkk, 2011:82)}$$

Keterangan :

NR : persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Hasil Belajar Siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2008: 112})$$

Keterangan :

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di SDN 161 Pekanbaru untuk mata pelajaran IPS adalah 68, dan siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Untuk nilai ketuntasan ini dapat diambil dari nilai ulangan harian.

Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\% \quad \text{Perwanto (dalam Syahrilfuddin, 2011:82)}$$

Keterangan

PK = Ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

Kelas dikatakan tuntas apabila telah mencapai rata-rata kelulusan 85% dari seluruh siswa (Trianto 2010:241). Untuk nilai ketuntasan ini dapat diambil dari nilai ulangan harian siswa.

Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Peningkatan
Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate = Nilai sebelum tindakan (Aqib, 2011:53)

HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VC SD. Negeri 161 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 40 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 April 2012 sampai dengan tanggal 19 April 2012 yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dan setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Setiap akhir siklus diadakan Ulangan Akhir Siklus (UAS).

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pada setiap akhir pertemuan dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari, dan pada setiap akhir pokok bahasan atau pada setiap akhir siklus diadakan ulangan akhir siklus (UAS) untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dan sebagai landasan untuk melakukan siklus berikutnya. Pada setiap pertemuan juga dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan pertama (Rabu/ 4 April 2012 selama 2 jam pelajaran 2x35 menit)

Materi ajarnya Pertempuran yang terjadi dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah di buat. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi secara singkat pada siswa, saat materi dijelaskan terlihat beberapa siswa yang tidak memperhatikan. Setelah guru selesai menjelaskan materi secara singkat, proses belajar dilanjutkan dengan membentuk siswa dalam beberapa kelompok. Disini guru membagi siswa dalam delapan kelompok yang terdiri lima orang tiap kelompok. Guru membagi siswa berdasarkan kemampuan akademik siswa dan jenis kelamin siswa. Pembagian kelompok ini berdasarkan nilai dasar siswa. Setelah itu guru meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompoknya.

Setelah siswa berada dalam kelompoknya, guru kemudian memberikan nomor pada setiap siswa dalam tiap kelompok (satu sampai lima). Setelah siswa mendapatkan nomornya masing-masing siswa diminta untuk mengingat nomornya masing-masing. Selanjutnya setiap kelompok diberi LKS untuk didiskusikan dalam kelompoknya masing-masing. Setelah siswa selesai mendiskusikan LKS, lalu LKS dikumpulkan. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan pada siswa, pertanyaannya yaitu: 1) Apa tujuan kedatangan tentara Inggris pada pertempuran di Surabaya? 2) Sebutkan isi pamflet dari tentara Inggris pada rakyat Surabaya? 3) Siapakah nama pahlawan yang memimpin pada pertempuran di Surabaya? 4) Apa nama monumen yang ada di Ambarawa? 5) Siapakah nama pemimpin pasukan Inggris pada

pertempuran Medan Area?. Siswa berdiskusi dibawah bimbingan guru. Saat siswa berdiskusi guru membimbing siswa dengan cara berkeliling menghampiri tiap kelompok untuk melihat apakah kelompok mendapatkan kesulitan saat mencari jawaban . Pada pertemuan pertama ini terlihat masih banyak siswa yang bercerita dalam kelompoknya. Guru meminta siswa untuk mempersiapkan jawaban dari hasil diskusi mereka. Guru memanggil salah satu nomor siswa secara acak. Kemudian guru meminta siswa yang nomornya disebutkan untuk menjawab pertanyaan secara bergantian begitu seterusnya sampai semua pertanyaan terjawab. Selanjutnya guru memberi siswa soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu.

Pertemuan kedua (Kamis/ 5 April 2012 selama 2 jam pelajaran 2x35 menit)

Materi ajarnya Agresi militer Belanda terhadap Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah di buat. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi secara singkat pada siswa. Kemudian dilanjutkan dengan membentuk siswa dalam beberapa kelompok. Dalam pertemuan kedua ini kelompok siswa masih tetap kelompok yang sebelumnya. Setelah siswa berada dalam kelompoknya, guru kemudian memberikan nomor pada setiap siswa dalam tiap kelompok (satu sampai lima). Setelah siswa mendapatkan nomornya masing-masing, setiap kelompok diberi LKS untuk didiskusikan dalam kelompoknya masing-masing. Setelah selesai LKS dikumpulkan. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan, yaitu: 1) Siapakah nama pahlawan yang gugur dalam pertempuran Bandung Lautan Api? 2) Agresi militer I terjadi karena belanda melanggar perjanjian? 3) Siapakah yang ditahan di pulau Bangka pada saat terjadinya Agresi Militer Belanda II? 4) Apakah kepanjangan dari PDRI? 5) Apa isi peringatan yang dikeluarkan sukutu pada tanggal 21 November 1945?

Siswa berdiskusi dibawah bimbingan guru. Kelompok yang serius berdiskusi sudah mulai bertambah. Setelah siswa selesai berdiskusi, guru meminta siswa untuk mempersiapkan jawaban dari hasil diskusi mereka. Guru memanggil salah satu nomor siswa secara acak. Kemudian guru meminta siswa yang nomornya disebutkan untuk menjawab pertanyaan secara bergantian samapai semua pertanyaan terjawab. Setelah mendengar jawaban dari perwakilan tiap kelompok kemudian guru mengembangkan lagi jawaban dari pertanyaan tersebut sehingga semua siswa lebih memahami materi. Selanjutnya guru memberi siswa soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu.

Pertemuan ketiga (Rabu/ 11 April 2012)

Pada pertemuan ketiga ini guru melaksanakan ulangan akhir siklus, dengan jumlah siswa yang hadir 40 siswa (hadir semua). Pertemuan ini merupakan evaluasi hasil belajar siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT dalam siklus I. Jumlah soal pada ulangan akhir siklus ini ada 20 soal objektif.

Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil catatan dari observer, pada pertemuan pertama (RPP1) masih banyak siswa yang belum dapat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran koopertaif tipe NHT secara maksimal. Hal ini dapat ditunjukkan oleh, siswa belum dapat menerima siswa lain dalam kelompoknya, siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, mungkin dikarenakan guru kurang membimbing siswa secara merata, siswa yang lemah lebih cenderung untuk menyalin hasil siswa yang pandai, siswa masih belum mampu dalam menyimpulkan materi pelajaran.

Pada pertemuan kedua (RPP 2) sudah mulai ada peningkatan aktivitas siswa, yaitu siswa sudah mulai menerima teman dalam kelompoknya walaupun masih ada beberapa yang belum menerima, dan siswa yang bercerita dalam kelompok sudah berkurang. Siswa sudah mulai ikut serta dalam diskusi kelompoknya. Siswa mulai mampu membuat kesimpulan dari materi yang sedang dipelajari.

Setelah melihat hasil ulangan akhir siklus siswa, ternyata masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan siswa pada siklus I. Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi maka dilakukan perbaikan pada siklus kedua yaitu dengan cara, yaitu: membimbing kelompok belajar siswa lebih baik lagi, agar siswa lebih aktif dalam kelompoknya, mengatur waktu lebih baik lagi, memberi penguatan berupa pujian bagi siswa yang aktif dalam diskusi maupun dalam menjawab pertanyaan dari guru agar siswa tersebut dan siswa yang lainnya tidak malu beranya, mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari teman.

Pelaksanaan tindakan siklus II

Pertemuan pertama (Kamis/ 12 April 2012 selama 2 jam pelajaran 2x 35 menit)

Materi ajarnya Usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah di buat. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi secara singkat pada siswa. Setelah guru selesai menjelaskan materi secara singkat, dilanjutkan dengan membentuk siswa dalam beberapa kelompok. Kelompok siswa pada siklus ini masih tetap anggota kelompok pada siklus sebelumnya. Setelah siswa berada dalam kelompoknya, guru kemudian memberikan nomor pada setiap siswa dalam tiap kelompok (satu sampai lima). Setelah siswa mendapatkan nomornya masing-masing, setiap kelompok diberi LKS untuk didiskusikan dalam kelompoknya masing-masing. Setelah selesai LKS dikumpulkan. Selanjutnya siswa diberi pertanyaan, yaitu: 1) Siapa nama delegasi Indonesia pada saat perjanjian Rum-Royen? 2) Siapa nama delegasi Belanda pada saat perjanjian Rum-Royen? 3) Pada tanggal berapakah KMB dilaksanakan? 4) Pada Konferensi Meja Bundar delegasi Indonesia dipimpin oleh? 5) Di negara manakah KMB dilaksanakan?

Siswa berdiskusi dibawah bimbingan guru. Kelompok yang serius berdiskusi sudah hampir keseluruhan. Setelah siswa selesai berdiskusi, guru meminta siswa untuk mempersiapkan jawaban dari hasil diskusi mereka. Guru memanggil salah satu nomor siswa secara acak. Kemudian guru meminta siswa yang nomornya disebutkan

untuk menjawab pertanyaan secara bergantian sampai semua pertanyaan terjawab. Setelah mendengar jawaban dari perwakilan tiap kelompok kemudian guru mengembangkan lagi jawaban dari pertanyaan tersebut sehingga semua siswa lebih memahami materi. Selanjutnya guru memberi siswa soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu.

Pertemuan kedua (Rabu/18 April 2012 selama 2 jam pelajaran 2x35 menit)

Materi ajarnya Tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah di buat. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi secara singkat pada siswa. Setelah guru selesai menjelaskan materi secara singkat, dilanjutkan dengan meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompok sebelumnya. Saat pembagian kelompok, siswa sudah menerima anggota kelompoknya. Setelah siswa berada dalam kelompoknya, guru kemudian memberikan nomor pada setiap siswa dalam tiap kelompok (satu sampai lima). Setelah siswa mendapatkan nomornya masing-masing, setiap kelompok diberi LKS untuk didiskusikan dalam kelompoknya masing-masing. Setelah selesai LKS dikumpulkan. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan pada siswa, yaitu: 1) Pada tanggal berapakah Ir. Soekarno terpilih menjadi presiden RI? 2) Siapakah nama asli dari Bung Tomo? 3) Sebutkan empat nama-nama tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia? 4) Siapakah yang telah membangkitkan semangat rakyat pada pertempuran di Surabaya? 5) Pada tanggal berapakah Soedirman diangkat menjadi jenderal?.

Siswa berdiskusi dibawah bimbingan guru. Kelompok yang serius berdiskusi sudah keseluruhan. Siswa yang pandai sudah mau membantu siswa yang lemah untuk memahami jawaban pertanyaan yang diberikan guru. Setelah siswa selesai berdiskusi, guru meminta siswa untuk mempersiapkan jawaban dari hasil diskusi mereka. Guru memanggil salah satu nomor siswa secara acak. Kemudian guru meminta siswa yang nomornya disebutkan untuk menjawab pertanyaan secara bergantian sampai semua pertanyaan terjawab. Setelah mendengar jawaban dari perwakilan tiap kelompok kemudian guru mengembangkan lagi jawaban dari pertanyaan tersebut sehingga semua siswa lebih memahami materi. Selanjutnya guru memberi siswa soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu.

Pertemuan ketiga (19 April 2012)

Pada pertemuan ketiga ini guru melaksanakan ulangan akhir siklus II, dengan jumlah siswa yang hadir 40 siswa (hadir semua). Pertemuan ini merupakan evaluasi hasil belajar siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT dalam siklus II. Jumlah soal pada ulangan akhir siklus ini ada 20 soal objektif.

Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil catatan dari observer dan hasil ulangan akhir siklus II, pada siklus II ini aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan yang berarti. Dimana siswa sudah melakukan diskusi secara keseluruhan. Siswa sudah mau memberi pendapat baik saat diskusi maupun saat menjawab pertanyaan dari guru. Rata-rata aktivitas siswa sudah sangat baik dan ketuntasan klasikal siswa keseluruhan sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan yaitu 85%. Pada siklus II hasil belajar kelompok siswa juga sudah meningkat dimana pada siklus II kategori kelompok hebat hanya dua kelompok yaitu kelompok tujuh dan kelompok satu. Sedangkan kategori kelompok super ada enam kelompok yaitu, kelompok dua, tiga, empat, lima, enam, dan delapan. Maka tidak perlu dilakukan tindakan berikutnya.

Analisis Deskripsi Hasil Penelitian
Aktivitas guru

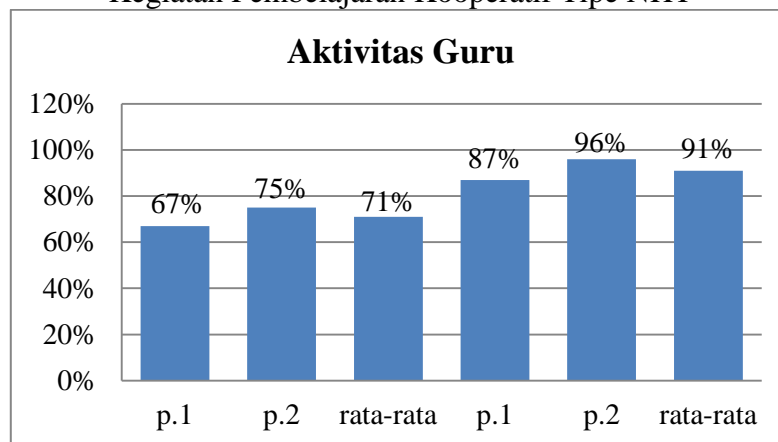
Presentase aktivitas guru pada penerapan model kooperatif tipe NHT pada siklus I pertemuan I sebesar 67% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan II 75% dengan kategori baik. Pada siklus I guru masih kurang memahami keseluruhan penerapan kooperatif tipe NHT. Presentase aktivitas guru pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus II pertemuan I sebesar 87% dengan kategori amat baik. Meningkat pada pertemuan II sebesar 96 % dengan kategori amat baik. pada siklus II guru sudah memahami dan menguasai penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Tabel 1
Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I dan II

No	siklus	Pertemuan	aktivitas Guru	kategori	rat-rata
1	I	Pertama	67%	Baik	71%
		Kedua	75%	Baik	
2	II	Pertama	87%	Amat Baik	91%
		Kedua	96%	Amat baik	

Berdasarkan tabel diatas rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 71% yang dikategorikan baik dan pada siklus II 91% yang dikategorikan amat baik. Kenaikan yang terjadi pada siklus I dan II sebesar 20%. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dari siklus I ke siklus II meningkat seperti yang digambarkan pada grafik berikut.

Grafik 1
Hasil Analisis Aktivitas Guru selama
Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT



Keterangan

P1 : Pertemuan pertama

P2 : Pertemuan kedua

Aktivitas Siswa

Persentase aktivitas siswa kelas Vc SDN 161 Pekanbaru selama proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada siklus I pertemuan I sebesar 62% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan II sebesar 71% dengan kategori baik. Persentase aktivitas siswa kelas VC SDN 161 Pekanbaru setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada siklus II pertemuan I sebesar 83% dengan kategori amat baik. Dan meningkat pada pertemuan II sebesar 92% dengan kategori amat baik.

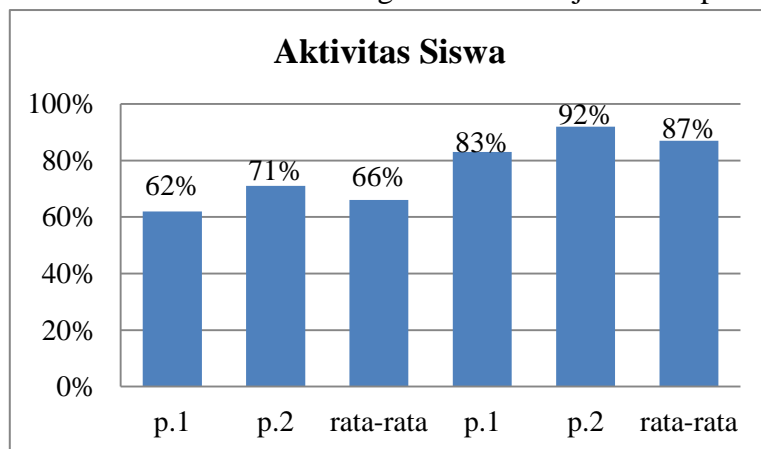
Tabel 2
Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I dan II

No	Siklus	Pertemuan	Aktivitas Siswa	Kategori	Rata-rata
1	I	Pertama	62%	Baik	66%
		Kedua	71%	Baik	
2	II	Pertama	83%	Amat Baik	87%
		Kedua	92%	Amat baik	

Berdasarkan tabel diatas rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 66% yang dikategorikan baik dan pada siklus II 87% yang dikategorikan amat baik. Kenaikan yang terjadi pada siklus I dan II sebesar 21%. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat seperti yang digambarkan pada grafik berikut.

Grafik 2

Hasil analisis Aktivitas Siswa selama Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT



Keterangan

P1 : Pertemuan pertama

P2 : Pertemuan kedua

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada ulangan akhir siklus I dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu kategori baik sekali sebanyak 16 siswa (40 %) kategori baik sebanyak 10 siswa (25 %) kategori cukup sebanyak 6 siswa (15%) kategori kurang sebanyak 6 siswa (15%) dan kategori kurang sekali 2 (5%). Rata-rata hasil belajar adalah 72 kategori baik.

Hasil belajar siswa pada ulangan harian II dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu kategori baik sekali sebanyak 30 (75%) kategori baik sebanyak 5 (12,5%) kategori cukup sebanyak 4 (10%) kategori kurang sebanyak 1 (2,5%) tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang sekali. Rata-rata hasil belajar adalah 84 kategori baik sekali.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ternyata hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan penerapan model kooperatif tipe *NHT* lebih meningkat dibandingkan dengan sebelum diadakan tindakan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai terakhir siswa sebelum tindakan adalah 64 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan akhir siklus setelah dilaksanakan tindakan mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 72. Jadi peningkatan dari nilai dasar ke siklus I adalah 12%. Dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa yaitu 84. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari nilai dasar ke siklus II adalah 31%.

Tabel 3
Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Siklus	Siswa yang hadir	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
		Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Presentase ketuntasan	Kategori
I	40	26 (65%)	14 (35%)	65%	Belum tuntas
II	40	35 (87,5%)	5 (12,5%)	87,5%	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan hasil ulangan akhir siklus I siswa dan ulangan akhir siklus II. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebanyak 26 siswa tuntas dan 14 siswa tidak tuntas. Pada siklus II sebanyak 35 siswa tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ternyata Ketuntasan klasikal siswa setelah dilakukan tindakan dengan penerapan model kooperatif tipe *NHT* lebih meningkat dibandingkan dengan sebelum diadakan tindakan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai terakhir siswa sebelum tindakan adalah 40% yang tuntas, sedangkan rata-rata ketuntasan klasikal siswa pada ulangan akhir siklus setelah dilaksanakan tindakan mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang tuntas adalah 65%. Jadi peningkatan dari nilai dasar ke siklus I adalah 25%. Dan pada siklus II siswa yang tuntas adalah 87,5 %. Jadi peningkatan ketuntasan klasikal dari nilai dasar ke siklus II adalah 47,5%.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada sebelum tindakan rata-rata nilai siswa yaitu 64, sedangkan rata-rata nilai siswa pada siklus 1 yaitu 72 persentase peningkatan dari nilai dasar siswa ke nilai siklus 1 yaitu 12 %. Sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus 2 yaitu 84 dengan persentase peningkatan dari nilai dasar ke siklus 2 yaitu 31%. Dari ketuntasan klasikal siswa pada siklus I yaitu siswa yang tuntas ada 26 orang (65%) dan siswa yang tidak tuntas 14 orang (35%). Pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 35 orang (87,5%) sedangkan yang tidak tuntas hanya 5 orang (12,5%). Persentase aktivitas guru dengan penerapan model kooperatif tipe *NHT* pada siklus I pertemuan I sebesar 67% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan II 75% dengan kategori baik. Sedangkan Persentase aktivitas guru pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada siklus II pertemuan I sebesar 87% dengan kategori baik. Meningkat pada pertemuan II sebesar 96% dengan kategori amat baik. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa rata-rata Aktivitas guru pada siklus I yaitu 71% (baik), pada siklus II meningkat menjadi 91 % (amat baik), jadi peningkatan rata-rata aktivitas guru sebesar 20%. Persentase aktivitas siswa kelas VC SDN 161 Pekanbaru selama proses penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *NHT* pada siklus I pertemuan I sebesar 62% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan II sebesar 71% dengan kategori baik. Sedangkan persentase aktivitas siswa kelas VC SDN 161 Pekanbaru setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada siklus II pertemuan I sebesar 83% dengan kategori amat baik. Dan meningkat pada pertemuan II sebesar 92% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa rata-rata pada siklus I sebesar 66% (baik), pada siklus II meningkat menjadi 87% (amat baik) jadi peningkatan rata-rata aktivitas siswa yaitu 21%.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah disebutkan, maka penulis menyarankan sebagai berikut: Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dalam pembelajaran, karena model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, karena dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: CV.Yrama Widya
- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, N. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Hamalik, O. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Lie, A. 2010. *Cooperatif Learning Memperaktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Noviana, E. 2010. *Bahan Ajar Budaya Masyarakat Demokrasi*. Pekanbaru: tidak diterbitkan.
- Sanjaya, W. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suprijono, A. 2010. *Cooperatif Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: tidak diterbitkan.
- Trianto, 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.